



**JURNAL ILMU HUKUM, HUMANIORA
DAN POLITIK (JIHP)**

<https://dinastirev.org/JIHP>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

E-ISSN: 2747-1993 | P-ISSN: 2747-2000

DOI: <https://doi.org/10.38035/jihhp.v3i4>

Received: 12 September 2023, Revised: 29 September 2023, Publish: 30 September 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peranan Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai- Nilai Patriotisme di SMP Negeri 1 Painan

Nining Wulandari¹

¹ Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia, ccewek96@yahoo.co.id

Corresponding Author: ccewek96@yahoo.co.id

Abstract: *This research aims to describe the role of teachers in instilling patriotism values, identify the obstacles faced by teachers in instilling patriotism values, and identify the efforts made by PPKn teachers in instilling patriotism values at SMP Negeri 1 Painan. The type of research used in this research is qualitative with descriptive methods. The types of data are primary data and secondary data collected through interviews and documentation studies. Data validity testing was carried out through triangulation techniques based on sources. Data analysis was carried out using the process of collecting data in qualitative research, reducing data, presenting data, and drawing conclusions obtained during the research. The results of the research show that the role of PPKn teachers in instilling the values of patriotism has not been fully implemented, this can be seen by the fact that there are still students who do not heed the values of patriotism, such as the discovery of a lack of attitude of love for the homeland of students seen during the flag ceremony, many students are not serious. and considering the flag ceremony as an unimportant activity, what is even more worrying is that there are students who do not memorize the mandatory Indonesian Raya song, this clearly shows the lack of love for the water in the students.*

Keyword: *Role of Teachers, Patriotism Values.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam penanaman nilai-nilai patriotisme, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme, dan mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme di SMP Negeri 1 Painan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi berdasarkan sumber. Analisis data dilakukan dengan menggunakan proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diperoleh selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air belum sepenuhnya terlaksana, hal ini terlihat dengan masih adanya siswa yang tidak mengindahkan nilai-nilai cinta tanah air, seperti ditemukannya Kurangnya sikap cinta tanah air siswa terlihat pada saat upacara bendera, banyak siswa yang tidak serius. dan mengingat upacara bendera merupakan kegiatan yang tidak penting, yang lebih memprihatinkan lagi

adalah masih adanya siswa yang tidak hafal lagu wajib indonesia raya, hal ini jelas menunjukkan kurangnya kecintaan terhadap air pada diri siswa.

Kata Kunci: Peranan Guru, Nilai-Nilai Patriotisme.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No.20 tahun 2003 Pasal 1 tentang pendidikan.

Dengan mencermati isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, tugas seorang guru memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru sangatlah dibutuhkan. Peranan guru sangat penting sekali untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Guru sebagai seorang pendidik juga membina sikap mental yang menyangkut aspek-aspek manusiawi dengan karakteristik yang beragam dalam arti berbeda antara satu siswa dengan lainnya. Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas anak didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh.

Sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2006 : 19), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Selanjutnya menurut Muhtar (1992), guru juga berperan sebagai: a) Fasilitator perkembangan siswa, b) agen pembaharuan, c) pengelola kegiatan proses belajar mengajar, d) pengganti orang tua disekolah.

Guru merupakan suatu profesi, yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan, Guru sebagai profesional dalam bidang pendidikan tentu harus memiliki profesionalisme yang tinggi. Begitu pula dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu membentuk warga negara cerdas, terampil dan berakhlak, yang setia dan memiliki komitmen kepada bangsa dan negara Indonesia yang majemuk. Selain itu, guru PPKn bisa membina sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai moral Pancasila dan UUD 1945 serta menangkal berbagai pengaruh negatif yang datang dari luar baik yang berkaitan dengan masalah ideologi maupun budaya. Sesuai dengan yang dikemukakan Prof. Dardji Darmodiharjo S.H dalam Daryono (2011: 196) mengemukakan persyaratan kualitatif bagi guru PPKn, yaitu:

1. Mempunyai keyakinan terhadap Pancasila, baik sebagai dasar negara maupun sebagai pandangan hidup bangsa.
2. Memiliki moral, yang tercermin dalam sikap dan tingkah laku, yang sesuai dengan norma-norma penghayatan Pancasila.
3. Memiliki pengetahuan yang benar tentang Pancasila tentang UUD 1945 dan pengetahuan penunjang lainnya.
4. Menguasai keterampilan mendidik, karena PPKn adalah pendidikan moral.
5. Menguasai metode pendidikan moral.
6. Memahami cara-cara mengevaluasi pendidikan moral.

Guru merupakan faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai, terutama guru mata pelajaran PPKn yang mengimplementasikan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila yang dapat diterapkan dan dimanfaatkan sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam mata pelajaran PPKn guru dituntut mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila guna membentuk karakter siswa dan dijadikan sebagai pondasi dalam kehidupan sehari-hari. Guru PPKn memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, terutama sekali nilai patriotisme yang merupakan nilai yang harus dimiliki siswa guna meningkatkan mutu dan kemajuan negara kita.

Nilai-nilai patriotisme dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Inti patriotisme adalah semangat cinta tanah air. Kecintaan itu diwujudkan dengan berani berkorban memajukan masyarakat, bangsa dan Negara. Ini berarti, untuk dapat menerapkan nilai patriotisme orang harus mempunyai kesadaran mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan. Dalam masyarakat terkecil dalam keluarga, orang dapat saja menerapkan nilai patriotisme itu. Bila keluarga sebagai kesatuan masyarakat terkecil sejahtera dan maju, hal itu bermanfaat dan mendorong kemajuan masyarakat yang lebih besar. Wajar ada yang mengatakan bahwa keluarga adalah harta, mutiara, dan istana yang paling indah. Dalam keluarga itulah manusia antara lain dididik untuk mempunyai kesadaran akan tanggung jawab sosial, yang menjadi awal dari dasar bagi seseorang untuk dapat mencintai masyarakat, bangsa, dan negaranya. (Bambang Suteng, 2007)

Sehubungan hal di atas, maka guru PPKn perlu menerapkan nilai-nilai patriotisme pada siswa SMP N 1 Painan, agar siswa memiliki rasa cinta tanah air dan rela berkorban untuk membela negara dan mempertahankan bangsa dan negara. Sebagai semangat cinta tanah air, pada sikap patriotisme diwujudkan melalui perbuatan rela berkorban untuk membela, mempertahankan, dan mengisi kelangsungan hidup Negara.

Berdasarkan observasi pada tanggal 24 Februari 2014 peranan guru dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme masih belum terlaksana dengan baik karena kurangnya kesadaran siswa yang terlihat pada pelaksanaan upacara bendera di kalangan siswa SMP N 1 Painan terlihat siswa saat menyanyikan lagu wajib banyak tidak hafal karena disaat pelaksanaan lagu wajib disaat upacara bendera siswa hanya ikut menggerakkan bibirnya saja dan disaat hormat kepada bendera banyak siswa yang tidak serius bahkan ada yang tidak ikut hormat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan salah seorang guru PPKn yaitu mengatakan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme kurangnya kesadaran siswa bukan hanya disaat upacara bendera saja, namun dalam hal lain yaitu masih banyak siswa yang tidak mau ikut partisipasi dalam rangka mengenang hari pahlawan, seperti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diadakan seperti perlombaan antar kelas yang bertema kepahlawanan.

Berdasarkan pernyataan di atas tergambar bahwa di SMP N 1 Painan penanaman nilai-nilai patriotisme masih sangat kurang dan banyaknya hambatan-hambatan, sebagai seorang guru mata pelajaran PPKn harus mampu menanamkan nilai patriotisme yaitu rasa cinta tanah air yang tinggi agar negara kita terus berkembang ke arah yang lebih maju dan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa di mata Dunia.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yaitu membuat deskripsi, gambaran, dan lukisan tentang suatu keadaan atau peristiwa sebagaimana mestinya. Informan penelitian ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi berdasarkan sumber. Analisis data dilakukan dengan proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan yang diperoleh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peranan Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Patriotisme

Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan guru dalam penelitian ini adalah penilaian sejauh mana seseorang guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme di SMP Negeri 1 Painan. Berikut ini akan penulis uraikan bentuk-bentuk nilai patriotisme siswa di SMP Negeri 1 Painan yang meliputi :

1. Cinta tanah air
2. Rela berkorban
3. Rasa persatuan dan kesatuan
4. Berjiwa pembaharu
5. Tidak kenal meyerah.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai patriotisme belum terlaksana dengan baik. Penerapan sikap pantang menyerah seperti yang mau menyampaikan aspirasi dan pendapat didepan umum, giat dalam belajar belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini terlihat dengan masih adanya siswa yang takut menyampaikan aspirasinya disalam kelas maupun didepan umum atau disaat diskusi waktu belajar. Namun tindakan guru disini hanya sekedar menegur mereka yang suka mengejek teman, sehingga siswa tidak begitu mengindahkan teguran tersebut karena tidak terlihat sikap yang tegas dari guru. Tindakan siswa yang demikian tentunya tidak menggambarkan sikap pantang menyerah yang harus dimiliki siswa sebagai siswa yang patriotisme.

Kendala-kendala yang dihadapi guru Pkn dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme

Kendala adalah sesuatu yang merintangi tujuan, membatasi, atau mencegah pencapaian suatu tujuan. Dari penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Painan, penulis menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan nilai patriotisme. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme pada siswa yaitu kurangnya materi yang harus dikembangkan dalam kurikulum, kurangnya materi-materi yang ada dalam referensi, kesulitannya siswa memahami materi yang diajarkan sehingga untuk menerapkannya susah. Selain itu kendala yang paling dominan yaitu pengaruh dari budaya-budaya asing yang banyak membuat siswa lupa akan budayanya sendiri.

Berdasarkan observasi pada Rabu tanggal 9 april 2014, jam 09.45-10.30 di kelas VII.6 tentang materi prilaku menjunjung persatuan dan kesatuan, terlihat guru mengajar hanya terpaku pada buku paket yang ada, serta tidak terlalu mengembangkan materi yang ada dalam buku paket, dan cara mengajar guru kadang ada yang tidak sesuai dengan yang dikembangkannya di rpp. Dalam rpp cara mengajar guru yaitu dengan menggunakan metode diskusi, namun pada observasi ini terlihat guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan memberikan latihan kepada siswa jika materi telah diberikan, terlihat disaat menggunakan metode ceramah guru juga hanya terfokus pada buku paket yang ada dan tidak mengembangkan sedemikian rupa sehingga siswa jadi bosan, banyak siswa terlihat mengobrol dengan teman dan bermain-main saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara penulis ibu Gusnelly (guru mata pelajaran PPKn) pada 12 april 2014 yang mengatakan bahwa: "Kendala yang saya temui yaitu kesulitan dalam waktu pemberian materi saat belajar, karena minimnya materi yang ada dalam buku serta sedikitnya indikator yang ada dalam kurikulum jadi untuk mengembangkannya jadi susah. Selain itu siswa juga kesulitan dalam memahami yang materi dibuku menjadikan mereka bosan belajar dan materi-materi yang ada hanya sebatas kognitif saja. Namun hal lain yang sangat menyulitkan saya menanamkan nilai-nilai patriotisme yaitu budaya asing yang sangat kuat dalam diri siswa"

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa kendala dalam menanamkan nilai patriotisme yaitu minimnya materi tentang patriotisme, kurangnya pengembangan materi yang ada dibuku yang menyulitkan guru mengembangkan dan mengajarkan siswa tentang patriotisme, kemudian materi-materi yang di buku juga sulit dipahami siswa jadi siswa susah untuk menerapkan nilai patriotisme dalam dirinya karena yang diberikan tidak se detail-detailnya melainkan gambaran secara umum saja atau hanya bersifat kognitif.

Berdasarkan wawancara dengan Fenni Lestari Raja Guk-Guk pada 12 april 2014 hari mengatakan: “Pelajaran mengenai patriotisme hanya memiliki materi yang sedikit dibuku, materinya hanya sebatas pengetahuan umum, jadi kami sulit mengerti dan mengetahui apa itu patriotisme apalagi dalam menerapkannya, dan guru juga menerangkan sedikit saja tentang patriotisme tersebut”

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Reza Wiriantama siswa SMP Negeri 1 Painan pada 12 april 2014 mengatakan: “Materi tentang patriotisme sangat sedikit, apalagi dalam buku sudah sedikit dan tidak mudah dimengerti sehingga kami tidak terlalu memahami patriotisme dengan baik, karena materi-materi hanyalah sekilas saja tidak secara mendalam, hanya diajarkan pengertian dan ciri-ciri patriotisme tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan kendala yang dihadapi guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme yaitu buku dan materi dalam kurikulum. Materi tentang patriotisme yang terlalu sedikit juga susah dipahami apalagi ditanamkan karena materi tentang patriotisme hanya bersifat kognitif saja melainkan hal –hal yang bersifat umum, bukan materi yang secara detail dan gampang dimengerti siswa. Kemudian kendala yang lain yaitu masuknya budaya asing yang sangat dominan didiri siswa yaitu menyukai produk luar negeri, serta musik maupun gaya dari luar negeri, hal ini tentu sangat menyulitkan guru menanamkan nilai patriotisme. Selanjutnya guru juga tidak mengembangkan materi-materi yang ada dibuku paket sehingga siswa cenderung bosan dalam belajar dan mengakibatkan mereka main-main dan tidak mengerti apa yang diajarkan oleh guru.

Upaya yang dilakukan guru PPkn dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme

Upaya adalah kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis sudah tampak beberapa upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme yaitu guru mengajak dan mengajarkan siswa untuk saling tolong menolong satu sama lain, rela berkorban dan mengajak siswa mencintai produk-produk dalam negeri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada senin tanggal 14 april 2014 dikelas VII.7 terlihat siswa sedang belajar tentang materi memelihara semangat persatuan indonesia, sebelum masuk ke materi guru tampak memberikan motivasi kenapa kita harus menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta meberikan contoh-contoh sikap yang menjunjung tinggi semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Disini terlihat guru menggunakan metode diskusi dalam belajar, siswa disuruh mendiskusikan masalah budaya asing yang begitu cepat merambat ke indonesia terutama pada remaja, terlihat siswa sangat antusias dalam berdiskusi dan banyak siswa yang ikut aktif dalam diskusi. Namun ada juga beberapa siswa yang dalam diskusi tidak aktif saat kegiatan diskusi berlangsung. Disini terlihat guru sudah menanamkan nilai-nilai patiotisme dalam materi yang diajarkannya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Gusnelly (guru mata pelajaran PPKN) pada 15 april 2014 yang mengatakan bahwa: “Upaya yang saya lakukan dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme yaitu tidak bosan-bosannya saya mengingatkan siswa agar selalu menjaga persatuan dan kesatuan, memiliki sikap tolong menolong, rela berkorban, saling hormat menghormati baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dalam hal lain kebiasaan saya sebelum memberikan materi patriotisme saya sering memberi motivasi terlebih dahulu sebelum belajar seperti menceritakan perjuangan para pahlawan,namun siswa masih saja

menganggap sepele motivasi-motivasi yang saya berikan, bahkan masih banyak siswa yang tidak mepedulikan apa yang telah saya ajarkan”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Ema Zulmi, S.Pd (wakil kesiswaan) Pada 15 april 2014 mengatakan : “Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme yaitu pada peringatan hari kemerdekaan pihak sekolah selalu mengadakan kegiatan yang bernuansa mengingat hari kemerdekaan seperti menayangkan kembali detik-detik proklamasi, mengadakan perlombaan yang bertemakan kebangsaan, selain itu di hari pahlawan pihak sekolah juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang membangkitkan semangat kebangsaan siswa serta memasang gambar-gambar pahlawan di lingkungan sekolah serta ruangan kelas”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa berbagai upaya telah dilakukan pihak sekolah dan guru guna menanamkan nilai-nilai patriotisme. Hal yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan mengadakan kegiatan dan perlombaan yang dilakukan pada hari kemerdekaan, adanya pemajangan foto-foto para pahlawan di lingkungan sekolah. Sedangkan upaya yang dilakukan guru yaitu mengingatkan siswa agar selalu menjaga persatuan dan kesatuan, memiliki sikap tolong menolong, rela berkorban, saling hormat menghormati baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, selanjutnya memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum belajar seperti menceritakan perjuangan para pahlawan.

Berdasarkan wawancara dengan Fenni Lestari Raja Guk-Guk 15 april 2014 hari mengatakan: “sekolah selalu mengadakan perlombaan-perlombaan setiap hari kemerdekaan dan hari pahlawan, namun disekolah ini tidak banyak siswa yang mau ikut, karena mereka berfikir kalau ikut perlombaan hanya berpanas-panasan saja dan bikin capek, selain sekolah guru juga sering mengingatkan betapa pentingnya patriotisme, dan sering memberi motivasi kepada siswa, menceritakan perjuangan pahlawan namun siswa kebanyakan menganggap cerita perjuangan pahlawan sangatlah membosankan, karena sudah sering diberikan”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sudah banyaknya upaya yang dilakukan guru pendidikan kewarganegaraan dalam menerapkan nilai patriotisme, bukan hanya guru tetapi pihak sekolah juga memiliki upaya yang begitu bagus untuk menanamkan nilai patriotisme yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan dan perlombaan yang dilakukan pada hari kemerdekaan, adanya pemajangan foto-foto para pahlawan guna meningkatkan semangat kebangsaan siswa. Disisi lain guru pendidikan kewarganegaraan juga berupaya terus-menerus dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme yaitu dengan memberi motivasi sebelum belajar, selalu mengingatkan siswa untuk saling tolong menolong, menjaga persatuan, rela berkorban serta saling hormat menghormati satu sama lain.

Pembahasan

Peranan guru PPKn dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme

Peranan guru Pkn dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme di SMP Negeri 1 Painan hanya terlihat dilalam kelas saja, yaitu metode yang digunakan guru pada saat belajar mengajar adalah metode ceramah, sehingga guru menerapkan nilai-nilai patriotisme yaitu dengan cara menekankan pemberian motivasi sebagai pengantar awal proses belajar mengajar yaitu dengan cara mengingat kembali jasa para pahlawan yang disesuaikan dengan materi belajar. Kemudian guru juga menerapkan nilai-nilai patriotisme dengan cara memberikan contoh-contoh nilai-nilai patriotisme sesuai dengan materi yang diberikan contohnya saja materi tentang rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

Peran guru juga belum terlihat sebagai agen pembaharuan, karena guru hanya memberikan materi-materi yang ada dibuku sehingga tidak dapat mengembangkan kreatifitas siswa, selain itu guru juga belum mampu menjadi pengganti orang tua disekolah, karena guru hanya memberikan pelajaran disaat dalam kelas saja, jelas hal ini menunjukkan bahwa guru belum berperan dengan baik bagi siswa disekolah. Peran guru yang masih sedikit menjadikan

banyak siswa yang tidak menerapkan nilai-nilai patriotisme, Hal ini terlihat masih adanya siswa yang tidak mengindahkan nilai-nilai patriotisme yaitu adanya siswa yang tidak tahu apa itu patriotisme. Dalam hal lain juga terlihat kurangnya rasa cinta terhadap tanah air hal ini ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa saat upacara bendera, kurangnya sikap rela berkorban, rasa persatuan dan kesatuan, berjiwa pembaharu serta tidak kenal menyerah juga terlihat sangat minim, karena siswa tidak begitu peduli dengan nilai-nilai patriotisme.

Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa. Soerjono Soekanto (2002: 243) Peranan merupakan aspek dinamisi kedudukan(status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dalam dunia pendidikan guru memiliki peranan yang sangat besar karena guru merupakan faktor terpenting dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu guru juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan dan membina siswa guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Muhtar (1992) mengemukakan peran guru sebagai berikut:

1. Fasilitator perkembangan siswa

Kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa tidak mungkin dapat berkembang dengan baik apabila tidak mendapat rangsangan dari lingkungannya. Dalam suasana sekolah, guru diharapkan dengan siswa secara individual telah mempunyai kemampuan dan potensi itu. Dengan kata lain mempunyai peranan sebagai fasilitator dalam mengantarkan siswa ke arah hasil pendidikan yang tinggi mutunya.

2. Agen pembaharuan

Kehidupan manusia merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang nyata. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini mengalami kepesatan yang melangit. Dalam hal ini, guru dituntut untuk tanggap terhadap perubahan dan dituntut untuk bertugas sebagai agen pembaharuan dan mampu menularkan kreatifitas dan kesiapan mental siswa.

3. Pengelola kegiatan proses belajar mengajar

Guru dalam hal ini bertugas mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam menyajikan materi pelajarannya. Guru berperan dan bertugas sebagai pengelola proses belajar mengajar.

4. Pengganti orangtua disekolah

Guru dalam hal ini harus dapat menggantikan orang tua siswa apabila siswa sedang berada di sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengganti orang tua, guru-guru harus mampu menghayati hubungan kasih sayang seorang bapak atau seorang ibu terhadap anaknya. Oleh karena itu, guru mampu mengenal suasana siswa di rumah atau dalam keluarganya.

Namun kenyataannya yang peneliti lihat di SMP N 1 Painan guru hanya melaksanakan kewajibannya didalam kelas saja yaitu hanya mengajar siswa dan memberi materi disaat proses belajar mengajar berlangsung. Guru menganggap bahwa peranan seorang guru itu hanya mengajar didalam kelas dan memberi materi ajar yang akan diberikan kepada siswa.

Jadi setelah peneliti melakukan penelitian di SMP N 1 Painan peneliti menyimpulkan bahwa peranan guru dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme masih rendah karena guru menganggap kewajibannya hanya mengajar didalam kelas dan memberikan materi-materi yang ada dibuku kepada siswa.

Kendala-kendala yang dihadapi guru Pkn dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme

Cara seorang guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap sukses atau tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru hanya terpaku dengan buku ajar, dan tidak memiliki sumber lain dalam mengembangkan materi, selain itu

guru juga terkendala dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme karena materi tentang nilai-nilai patriotisme sangatlah minim dan melajunya dengan cepat budaya asing dalam diri siswa juga menyulitkan guru dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme. Dalam penyajian materi sebaiknya guru jangan terpaku dengan materi yang ada di buku ajar sebaiknya guru mengembangkan materi-materi yang ada di buku ajar dengan mencari sumber-sumber lain, hal ini mencerminkan kurangnya kualifikasi profesional seorang guru.

M. Daryono (2011: 201) menyatakan guru PPKn harus memiliki kualifikasi profesionalisme sebagai berikut:

1. Kompetensi pribadi
 - a. Mempunyai keyakinan terhadap Pancasila, baik sebagai dasar negara maupun sebagai pandangan hidup bangsa.
 - b. Guru PPKn harus memiliki moral (yang tinggi), yang tercermin dalam sikap dan perilakunya yang sesuai dengan norma-norma penghayatan dan pengalaman Pancasila seperti tercantum dalam Tap. MPR No. II/MPR/1978. Ini berarti seorang guru PPKn dituntut memiliki pribadi yang baik, yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila.

2. Kompetensi kemasyarakatan

Kompetensi kemasyarakatan terwujud dalam partisipasi sosial seorang guru PPKn, dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, dalam bentuk sikap dan perilakunya.

3. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional terwujud:

- a. Penguasaan, pengetahuan yang benar tentang Pancasila dan UUD 1945, serta pengetahuan lain yang menunjang.
- b. Pengetahuan dasar tentang kependidikan

Sebagai seseorang guru PPKn harus menguasai pengetahuan-pengetahuan kependidikan, seperti strategi belajar mengajar, memahami prinsip-prinsip evaluasi dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan hal di atas seseorang guru PPKn yang profesional harus mampu menanamkan nilai-nilai patriotisme demi kemajuan bangsa. Kendala guru hanya terletak pada buku ajar yang sebenarnya itu bisa dikembangkan dan dicari lagi, namun upaya guru disini sangatlah kurang. Daryono (2011: 33) mengemukakan bahwa PPKn memiliki tujuan kurikuler yang dijabarkan dalam tujuan instruksional umum yang jumlahnya 36 butir, yaitu diantaranya: siswa rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, siswa cinta bangsa dan tanah air, siswa bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia. Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan dari PPKn adalah mengembangkan sikap rela berkorban, sikap cinta tanah air dan sikap bangga memiliki bangsa Indonesia, hal ini merupakan semangat kebangsaan yang dikenal dengan nilai patriotisme.

Namun dalam kenyataannya banyak siswa yang meremehkan tujuan dari PPKn itu sendiri, yang terlihat dalam kenyataan siswa lebih terpengaruhi oleh budaya asing dan siswa melupakan budaya yang ada di diri bangsanya sendiri yang merupakan jati diri bangsa yaitu seperti sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, siswa yang cinta tanah air, namun hal ini sudah terlihat memudar dalam diri siswa di SMP N 1 Painan.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala-kendala yang ditemui dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme yaitu sumber belajar yang terlalu minim, kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi yang ada dalam sumber belajar atau buku, selanjutnya menjamurnya budaya asing di kalangan siswa SMP N 1 Painan.

Upaya yang dilakukan guru PPKn dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme

Upaya yang dilakukan guru pendidikan kewarganegaraan dalam menerapkan nilai patriotisme, bukan hanya guru tetapi pihak sekolah juga memiliki upaya yang begitu bagus untuk menanamkan nilai patriotisme yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan dan perlombaan

yang dilakukan pada hari kemerdekaan, adanya pemajangan foto-foto para pahlawan guna meningkatkan semangat kebangsaan siswa. Disisi lain guru pendidikan kewarganegaraan juga berupaya terus-menerus dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme yaitu dengan memberi motivasi sebelum belajar, selalu mengingatkan siswa untuk saling tolong menolong, menjaga persatuan, rela berkorban serta saling hormat menghormati satu sama lain.

Ratnawilis,dkk(2010: 17) mengartikan patriotisme sebagai semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Sejalan dengan pendapat Dwi Cahyati dan Warsito (2011: 35) mengemukakan patriotisme berarti paham tentang kecintaan pada tanah air. Oleh karena itu, semangat patriotisme berarti semangat untuk mencintai tanah air.

Namun dalam kenyataan upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme di SMP N 1 Painan yaitu dengan pemberian motivasi sebelum proses belajar mengajar, namun sebaiknya guru bukan hanya memberikan motivasi sebelum proses belajar mengajar saja tetapi juga di lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai pengganti orang tua disekolah agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai patriotisme.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan upaya yang dilakukan Upaya yang dilakukan guru pendidikan kewarganegaraan dalam menerapkan nilai patriotisme yaitu dengan memberi motivasi sebelum belajar, selalu mengingatkan siswa untuk saling tolong menolong, menjaga persatuan, rela berkorban serta saling hormat menghormati satu sama lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Painan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa belum sepenuhnya menanamkan nilai-nilai patriotisme.

1. Peranan guru PPKn dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme

Guru PPKn di SMP Negeri 1 Painan belum sepenuhnya berperan apalagi dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme. Hal ini terlihat masih adanya siswa yang tidak mengindahkan nilai-nilai patriotisme yaitu adanya siswa yang tidak tahu apa itu patriotisme. Dalam hal lain juga terlihat kurangnya rasa cinta terhadap tanah air hal ini ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa saat upacara bendera, kurangnya sikap rela berkorban, rasa persatuan dan kesatuan, berjiwa pembaharu serta tidak kenal menyerah juga terlihat sangat minim, karena siswa tidak begitu peduli dengan nilai-nilai patriotisme.

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru PPKn dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme

Dari temuan penelitian yang dilakukan ditemukan kendala-kendala dalam menanamkan nilai patriotisme. Kendala yang dihadapi guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme yaitu buku dan materi dalam kurikulum. Materi tentang patriotisme yang terlalu sedikit juga susah dipahami apalagi ditanamkan karena materi tentang patriotisme hanya bersifat kognitif saja melainkan hal –hal yang bersifat umum, bukan materi yang secara detail dan gampang dimengerti siswa. Kemudian kendala yang lain yaitu masuknya budaya asing yang sangat dominan didiri siswa yaitu menyukai produk luar negeri, serta musik maupun gaya dari luar negeri, hal ini tentu sangat menyulitkan guru menanamkan nilai patriotisme.

3. Upaya yang dilakukan guru PPKn dalam menerapkan nilai-nilai patriotisme

Upaya yang dilakukan guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme masih belum diindahkan siswa. Upaya menanamkan nilai-nilai patriotisme bukan hanya guru yang melakukan melainkan juga pihak sekolah. Upaya yang dilakukan pihak sekolah yaitu adanya kegiatan-kegiatan dan perlombaan yang dilakukan pada hari kemerdekaan, adanya pemajangan foto-foto para pahlawan guna meningkatkan semangat kebangsaan siswa. Disisi lain guru pendidikan kewarganegaraan juga berupaya terus-menerus dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme yaitu dengan memberi motivasi sebelum belajar, selalu mengingatkan siswa untuk saling tolong menolong, menjaga persatuan, rela berkorban serta saling hormat menghormati satu sama lain.

REFERENSI

- Adi gunawan, 2003. *Kamus cerdas Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika.
- Depdiknas, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : Depdiknas.
- Dwi Cahyati dan Warsito Adnan. 2011. *Pelajaran kewarganegaraan untuk kelas X SMA*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lemhanas. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- M. daryono,dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Moh. Uzer Usman, 2010. *Menjadi Guru professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Muhtar. 1992. *Pedoman Bimbingan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PGK & PTK Dep.Dikbud.
- Muzayyin Arifin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Ratnawilis dkk. 2010. *Bahan Ajar dan Lembar Kerja Siswa*. Padang: Leonora.
- Soerjono Soekanto. 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukadi, 2006. *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung: Kolbu.
- Suteng, Bambang, dkk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X*. Erlangga.
- Tim MGMP pendidikan kewarganegaraan. 2013. *Bahan ajar dan uji kompetensi*. Padang: Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Wina Senjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prima.